

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR IPS MURID DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BONTOBODDIA
KECAMATAN BAJENG, KABUPATEN GOWA



SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Rahmat Hidayat

NIM 10540955915

11/09/2021

1 exp.
Cmb. Alumni

R/0133/PGSD/11 00
HID
H'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2021



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAHMAT HIDAYAT**, Nim **10540 9559 15** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 317 Tahun 1442 H/2021 M, Tanggal 18 Dzulhijjah 1442 H/ 28 Juli 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 30 Juli 2021.

20 Dzulhijjah 1442 H

Makassar

30 Juli 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Adhho Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
3. Sekretaris : Dr. Waharullah, M.Pd (.....)
4. Penguji
1. Drs. H. Nurudin, M.Pd (.....)
2. Syarif Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd (.....)
3. Dra. Hj. Syahrubulan K., M.Pd (.....)
4. Rubianto, S.Pd., M.Pd (.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Murid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : RAHMAT HIDAYAT
NIM : 10540 9559 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juli 2021

Pembimbing I

Ditetapkan Oleh;


Pembimbing II


Dra. Hj. Svahribulan K., M.Pd

Dra. Hj. Marwati Z., M.Si

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RAHMAT HIDAYAT**

NIM : 10540 955 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Komseb Diri dengan Hasil Belajar IPS
Murid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Bontoboddia kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim
Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan

Rahmat Hidayat
NIM. 10540955915



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAHMAT HIDAYAT**

NIM : 10540.955.15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2021
Yang Membuat Perjanjian

Rahmat Hidayat
NIM. 10540955915

ABSTRAK

Rahmat Hidayat, 2021. *Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Ips Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dibimbing oleh Hj. Syahribulan K. sebagai pembimbing I dan Hj. Mariati Z. sebagai pembimbing II.

Masalah utama penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS Murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *korelasional* dengan jenis penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS Murid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa tahun ajaran 2020/2021.

Hasil analisis *statistic deskriptif* Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS murid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,314 > 0,227$), hubungan antara variabel konsep diri dengan hasil belajar termasuk ke dalam kategori rendah. Besarnya hubungan konsep diri dengan hasil belajar sebesar 10%. Terdapat hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPS murid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,314 > 0,227$), sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci : *Korelasional*, Konsep Diri dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan sebagai tugas dalam rangka penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS Murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa”.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua Baharuddin Dg Sitaba dan Mantasia Dg Ngiji, yang telah berjuang berdo'a, mengasuh, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada Dra. Hj. Syahribulan K.,M.Pd., dan Dra. Hj. Mariati Z.,M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan proposal ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pula kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungannya dalam perkuliahan.

3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas kerjasamanya dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan berlipat ganda di sisi Allah swt. Amin.

Makassar, Juli 2021

Rahmat Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERJANJIAN PENULIS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Kajian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Konsep Diri	8
B. Hasil Belajar	14
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	16
D. Kerangka Berfikir	20
E. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Desain Penelitian	23
B. Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25

D. Variabel Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	58
C. Implikasi Hasil Penelitian	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
HASIL TURNITING	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	20
3.1 Jumlah Murid kelas V MI Muhammadiyah Bontobodda.....	25
3.2 Jumlah sampel.....	27
3.3 Kategori Konsep Diri.....	31
3.4 Klasifikasi Tiap Kategori Persentase Skor.....	32
3.5 Kategori Penilaian Hasil Belajar.....	32
3.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	34
3.7 Koefisien Korelasi.....	35
4.1 Hasil Penghitungan Skor Angket Konsep Diri Murid.....	38
4.2 Persentase Konsep Diri murid.....	39
4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Angket Skala Konsep Diri.....	41
4.4 Distribusi skor indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah.....	42
4.5 Distribusi skor indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki.....	43
4.6 Distribusi skor indikator rencana terhadap masa depan dan cita-cita.....	44
4.7 Distribusi skor indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat.....	45
4.8 Distribusi skor indikator tingkat hubungan dengan keluarga.....	46
4.9 Distribusi skor indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah.....	47
4.10 Distribusi skor indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan.....	48
4.11 Kategori hasil belajar murid.....	48
4.12 Daftar distribusi frekuensi hasil belajar murid.....	50
4.13 Hasil Perhitungan One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	52
4.14 Hasil Uji Linieritas.....	53
4.15 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi.....	54
4.16 Interpretasi Analisis Korelasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Skor Konsep Diri murid.....	40
4.2 distribusi frekuensi hasil belajar murid.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Konsep Diri.....	71
2. Angket Konsep Diri.....	72
3. Kisi-kisi Wawancara.....	74
4. Instrumen Wawancara.....	75
5. Hasil Wawancara.....	77
6. Daftar Nama Sampel Penelitian.....	79
7. Nilai Hasil Belajar dan Jumlah Skor Angket Konsep Diri.....	80
8. Dokumentasi.....	81



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Warga negara yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan bangsa. Menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa: Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Sedangkan menurut fungsinya yang terdapat dalam PP No 19 tahun 2005 pasal 3 menyatakan bahwa: Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Melalui pendidikan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia baik itu pendidikan formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan sumber daya manusia suatu negara semakin maju pula negara tersebut, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas orang tersebut. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila didukung dengan adanya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta pelajar atau disebut dengan kurikulum. Menurut Menteri Pendidikan Nasional (No. 22 Tahun 2006), bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berkembang secara dinamis. Untuk mewujudkan hal tersebut, peserta didik harus memahami dahulu seperti apa dirinya. Peserta didik harus memiliki keyakinan pada dirinya sendiri yang kemudian akan menentukan siapa peserta didik itu dalam kenyataannya.

menurut pemikirannya dan menentukan bisa menjadi apa. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pemahaman tentang konsep diri yang baik.

Konsep diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Konsep diri akan berpengaruh positif dalam mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi jika dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangannya, dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas sesuai dengan tuntutan pribadi yang dihadapkan dengan tuntutan lingkungan dalam upaya mengoptimalkan potensinya. Menurut Pandeirot (2014:152) ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peran penting konsep diri dalam menentukan perilaku, yaitu: 1) konsep diri mempunyai peran dalam mempertahankan keselarasan batin, 2) seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya, 3) konsep diri menentukan penghargaan individu.

Konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa orang itu dalam pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya sendiri. Apabila seseorang telah mempunyai konsep diri tertentu, ia akan memandang dirinya sesuai konsep dirinya. Jika memiliki konsep diri yang baik, ia akan meyakini bahwa dirinya sebagai orang yang berkepribadian baik dan tingkah lakunya disesuaikan dengan sebutan

dirinya. Sedangkan Taylor (dalam Surna, 2014: 143) mengetengahkan teori *self fulfilling prophecy* bahwa seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang diyakini tentang hakikat dirinya. Hal ini berlaku juga untuk peserta didik. Ketika seorang anak telah memiliki konsep diri bahwa ia anak yang pintar maka anak tersebut akan berusaha untuk mewujudkan dan mempertahankan apa yang telah diyakininya sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Poerwanti (2008:7.5) menjelaskan, hasil belajar merupakan kemampuan murid setelah mengikuti proses pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila orang tersebut sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di sekolah. Sedangkan hasil belajar IPS berarti perubahan tingkah laku seseorang setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dalam Standar Isi menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang MI/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam

memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (BSNP, 2006:175). Selain itu, Astuti (2009:1) menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Wiyono (dalam Tasrif, 2009: 2) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam sebuah aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan proses pembentukan konsep diri yang dimulai sejak seseorang lahir dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan individu. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, oleh karena itu terdapat kaitan yang erat antara ilmu pengetahuan sosial dan konsep diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan Deshita (2014: 171) yang menyebutkan konsep diri yang dimiliki seorang anak dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Mazaya dan Supradewi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2011, Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul penelitian "Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan", yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan

kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Sunu Ngesti Utomo Jepara. Artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki remaja maka, semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimilikinya, maka semakin rendah pula kebermaknaan hidupnya.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Marzieh dan Mahsa Naghebzadeh dari Islamic Azad University pada tahun 2014 dalam *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Science* dengan judul *"The Relation Between Academic Self-Concept And Academic Motivation And Its Effect On Academic Achievement"*, yang mendapatkan hasil bahwa konsep diri akademik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi akademik dan prestasi akademik murid, namun tidak ada hubungan antara motivasi dan prestasi akademik yang tampak. Selain itu, hasil dari analisis beberapa regresi menyatakan bahwa konsep diri akademik berfungsi sebagai alat prediksi yang kuat dan signifikan terhadap prestasi akademik. bahwa konsep diri akademik berfungsi sebagai alat prediksi yang kuat dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPS Murid Mdrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini di fokuskan pada konsep diri siswa dengan hasil belajar IPS dikarenakan rata-rata nilai hasil belajar masih kurang optimal, dimungkinkan salah satu faktor internal yaitu konsep diri dari siswa masih relatif rendah.

Dari ulasan di atas, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Diharapkan hasil penelitian ini memotivasi murid untuk memiliki konsep diri yang baik dan guru dapat membantu proses pembentukan konsep diri murid yang baik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan konsep diri murid dengan hasil belajar IPS Murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda Kecamatan Bajeng kabupaten gowa.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri murid dengan hasil belajar murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda di Kecamatan Bajeng kabupaten gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan konsep diri murid dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pembentukan konsep diri yang baik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersidat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain, guru, sekolah dan peneliti.

3. Bagi Guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi baru bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan membantu murid memahami dan menerima dirinya sendiri.

4. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Konsep diri yang baik akan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam kegiatan belajar. Konsep diri adalah pandangan seseorang dalam dimensi fisik, psikis, sosial, penilaian, pengharapan terhadap dirinya sendiri yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang orang itu lakukan, sehingga orang tersebut memiliki pandangan tentang siapa seseorang itu dan kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa orang itu menurut pikirannya sendiri.

Pemahaman terhadap diri sendiri ini berkembang bersama aspek-aspek lain dalam dirinya. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Pai (Djaali, 2014:63) yang menyebutkan bahwa konsep diri berkembang sejalan dengan perkembangan aspek-aspek psikologis lainnya. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Di sini, konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu

bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Pendapat lain lain dari Burn (Surna, 2014:140) merumuskan bahwa konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dan kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa orang itu menurut pikirannya sendiri. Dalam definisi lain, konsep diri merupakan kumpulan pengetahuan, ide, sikap, dan kepercayaan tentang apa yang terdapat dalam diri sendiri Krause (Surna dan Pandriot, 2014:140). Di sisi lain, Sutoyo (2009:280) menyebutkan bahwa konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang totalitas diri baik positif maupun negatif mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsepsi diri dibentuk oleh persepsi-persepsi diri dan persepsi lingkungan terhadap individu. perkembangan konsep diri disebut proses pembentukan ego. Menurut aliran ini, ego yang sehat adalah ego yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif agar setara dengan dorongan dari super ego serta tuntutan lingkungan. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, baik dari karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi, yang berdasarkan pada pikiran, perasaan dan emosi orang tersebut. Apabila seorang anak memiliki konsep diri yang negatif, maka anak tersebut akan selalu

merasa kesulitan untuk bisa mencapai keberhasilan atau prestasi. Namun apabila seorang anak memiliki konsep diri yang positif terhadap kemampuan dirinya, ia tidak cemas atau takut menghadapi suatu kegagalan. Ia mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga ia tidak takut melakukan kesalahan, karena yang terpenting baginya adalah bagaimana dirinya mejadi tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Dengan demikian konsep diri yang positif tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat keselarasan antara pendapat pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat-pendapat tersebut terdapat hubungan yang sangat erat pendapat yang satu mempengaruhi pendapat yang lain. Baik konsep diri positif maupun negatif tersebut mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarga. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari anggota keluarga lain atau orang lain di kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Konsep diri yang berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri.

Konsep diri yang positif tersebut tentu saja terbentuk dari beberapa komponen. Menurut Rifanto (2010:63-66) konsep diri terbentuk dari tiga komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, ketiga komponen

tersebut adalah:

a. Diri yang Ideal

Diri yang ideal merupakan suatu sosok yang seseorang idam-idamkan. Dari mendengar dan melihat cerita-cerita orang lain tentang orang-orang besar terbentuklah sosok yang ideal bagi orang tersebut. Secara sadar atau tidak sadar tindakan dan keputusan yang orang tersebut buat akan cenderung mengarah ke sana. Seseorang yang memiliki sosok ideal dalam hidupnya akan selalu membandingkan dirinya dengan pandangan ideal yang ia buat. Diri yang ideal akan mendorong anak untuk membuat dirinya sempurna termasuk di dalam kelas, sehingga peneliti dapat membuat kisi-kisi dalam pembuatan instrumen yaitu keinginan terhadap kepemilikan suatu benda.

b. Percaya diri

percaya diri adalah bagaimana seseorang melihat gambaran dirinya. Apakah menurutnya, ia adalah orang yang percaya diri, yakin terhadap kemampuan diri, tenang, mampu menghadapi segala tantangan, atau sebaliknya. Gambaran seseorang terhadap dirinya akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang melihat dirinya adalah orang yang penuh percaya diri, yakin terhadap kemampuan diri, maka di saat orang tersebut mengalami suatu kegagalan atau menghadapi suatu hal yang sulit, maka ia akan berpikir bahwa segala sesuatu ini tantangan dan ia akan mempunyai keyakinan dapat melewatinya. Karena orang tersebut memang melihat dirinya mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan

tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila orang tersebut merasa sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kepercayaan diri, maka ia akan memilih untuk mundur atau menghindari dari permasalahan tersebut.

c. Harga Diri

Harga diri adalah suatu evaluasi yang bersifat emosional tentang bagaimana seseorang menerima dan menyukai dirinya. Evaluasi diri ini merupakan hasil dari perpaduan antara diri ideal dan citra diri. Semakin seseorang menjadi orang yang ia idealkan, dan semakin orang tersebut memandang dirinya mampu menjadi seperti sosok ideal tersebut maka semakin tinggi pula harga dirinya. Semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin orang tersebut merasa menjadi orang yang berharga, bahagia, antusias, serta semangat karena ia akan menyukai dan menerima diri seutuhnya.

Rifanto (2010:67-71) melanjutkan, ada empat hal yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

a. Peran yang dimiliki oleh seseorang

Setiap orang memiliki kesadaran terhadap peran yang dimiliki di dalam kehidupannya. Ia akan terus mengamati peran yang dimilikinya serta selalu berusaha untuk menjalani perannya dengan sebaik mungkin. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang dipengaruhi oleh bagaimana dia memandang dan menerima dirinya beserta dengan peran yang dimilikinya. Dalam sekolah, anak mempunyai peran sebagai murid sekolah. Peran tersebut mempunyai

kriteria ideal yang menyatakan bahwa seorang murid harus mendapatkan nilai pelajaran yang bagus, patuh dan anak yang diam. Apabila murid tersebut tidak memenuhi kriteria tersebut, maka ia merasa gagal dalam menjalankan perannya sebagai seorang murid di sekolah.

b. Perbandingan

Konsep diri seseorang dapat juga terbentuk dari perbandingan dirinya dengan lingkungan di sekelilingnya. Perbandingan ini bisa juga terjadi secara fisik, seperti misalnya perasaan tidak percaya diri karena merasa tinggi tubuh tidak setinggi teman-teman lain.

c. Pernyataan-pernyataan (judgement) yang dibuat oleh lain

Orang tua atau orang yang lebih dewasa dari anak hendaknya berhati-hati dalam memberikan suatu pernyataan kepada anak, karena orang tua merupakan figur otoritas yang paling didengarkan anak. Ketika orang tua mengatakan anak tidak mempunyai bakat, anak yang nakal, anak yang bodoh dan hal negatif lain baik ucapan ataupun tindakan, maka hal tersebut akan tertanam pada diri anak. Apabila orang tua tidak menyadari hal tersebut dan tidak segera merubahnya, maka penanaman hal negatif akan terbawa hingga dewasa dan akan menghambat kesuksesannya.

d. Pengalaman-pengalaman akan keberhasilan dan kegagalan

Masa lalu akan menjadi suatu pengalaman bagi hidup seseorang. Baik yang menyenangkan maupun tidak. Pengalaman yang menyenangkan akan membentuk konsep diri yang positif dan pengalaman yang tidak

menyenangkan akan dapat membentuk konsep diri yang negatif.

B. Hasil Belajar

Menurut Darmadi, 2017, Belajar merupakan aktifitas mental yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil merupakan sesuatu yang didapatkan setelah jerih payah, sedangkan belajar merupakan usaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar merupakan keterampilan atau ilmu yang telah dikuasai dari hasil jerih payah seseorang untuk mengetahui ilmu atau keterampilan tersebut.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah belajar tentang suatu hal. Hal ini didukung oleh Purwanto (2011:44) yang menyebutkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Pendapat Sukmadinata (Priansa, 2014:214) mengemukakan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut, Syah (Priansa, 2014:214) mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Poerwanti (2008:7.5) Hasil belajar murid dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika – matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal)

Seperti yang telah diungkapkan di atas dari beberapa pendapat para ahli bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi setelah seseorang mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Djamarah (2011:15) mengemukakan bahwa jika hakikat belajar adalah tingkah laku, maka perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri berikut.

1. Perubahan yang terjadi karena sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Karwati dan Priansa (2014: 192) menyebutkan bahwa belajar yang efektif bisa terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik.

Prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran adalah:

1. Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka peserta didik tersebut harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat memaksa peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang diinginkannya;
2. Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatan masing-masing sehingga terdapat variasi tempo atau kecepatan belajar yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, tempo atau kecepatan belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik disesuaikan dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki peserta didik;
3. Peserta didik akan belajar dengan lebih banyak apabila setiap langkah dalam belajar segera diberikan penguatan sehingga ia akan terus termotivasi.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Proses pembentukan konsep diri dimulai sejak lahir. Sejak manusia mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial baik keluarga maupun secara lebih luas lagi yaitu sekolah dan masyarakat. Istilah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *social studies* yang dapat diartikan sebagai penelaahan tentang masyarakat. Wiyono (dalam Tasrif,

2009: 2) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam sebuah aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Sumantri (Tasrif, 2009: 1) menambahkan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial, adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, Mulyono Tj. (Hidayati, dkk. 2008:1-7) IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial.

Dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan

dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tasrif (2009:33) menjelaskan secara garis besar, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu sebagai berikut:

a. Membentuk nilai moral dan etik

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial menekankan pada pembentukan pengetahuan dengan dasar sosial dan etika yang baik. Dalam kerangka pembentukan nilai-nilai moral masyarakat (peserta didik) pendidikan ilmu pengetahuan sosial menyimpan banyak nilai yang secara normatif sangat linear dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai universalitas yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

b. Membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki mental sosial.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan rangkaian ilmu sosial yang memberikan kontribusi dalam membentuk watak budaya yang kuat dan kokoh, mandiri, percaya diri, patriotisme, memiliki dedikasi tinggi, berkompetisi dan berkomitmen terhadap nasionalisme bangsa. Nilai tersebut harus terpatri dalam setiap jiwa sosial masyarakat yang ada di negara Indonesia sebab nilai tersebut merupakan jiwa atau rohnya bagi kemajuan dan kemunduran pembangunan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat memberikan kontribusi dalam rangka mewujudkan nilai-nilai tersebut.

c. Membentuk kecerdasan individu dan masyarakat.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial sebagai suatu komponen dalam pendidikan menjadi sumber pengetahuan tentang dinamika sosial dan sosok masyarakat yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi. Tujuan belajar tidak hanya memenuhi kebutuhan individu agar menjadi orang cerdas tetapi tujuan belajar itu sendiri adalah terpenuhinya kebutuhan sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan interaksi sosialnya dalam masyarakat.

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Mulyasa (2006:50) Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan lulusan murid. Berikut ini merupakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas V semester 2.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

(BSNP, 2006)

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan hubungan konsep diri dan hasil belajar murid. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada murid setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri murid, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Orang yang memiliki konsep diri akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya. Konsep diri merujuk pada

bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi jika dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangannya, dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas sesuai dengan tuntutan pribadi yang dihadapkan dengan tuntutan lingkungan dalam upaya mengoptimalkan potensinya.

Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa orang itu dalam pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya sendiri. Begitupun dengan hasil belajar murid di sekolah. Apabila murid sudah memiliki konsep diri yang positif bahwa ia bisa meraih target-target tertentu maka konsep diri tersebut akan tertanam dalam diri murid dan akan memacu ia meraih target yang ia tetapkan tersebut.

Dari uraian di atas terlihat jelas hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar murid. Dengan demikian dapat digambarkan skema teoritik dalam penelitian ini, sehingga terlihat adanya hubungan konsep diri dengan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:





D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014:84). Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan dan sebaliknya, apabila data yang dikumpulkan tidak mendukung pernyataan maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian adalah "Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar murid kelas V mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda Kecamatan Bajeng kabupaten gowa".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Arikunto (2010: 313) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan hasil belajar murid.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPS murid kelas V SD. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dan nantinya diharapkan dapat mengubah kondisi murid menjadi lebih baik. Rancangan untuk penelitian ini adalah dengan menyebar angket.



Keterangan:

X : Variabel konsep diri

Y : Variabel hasil belajar (Sugiyono, 2015:66)

3. Prosedur Penelitian

Arikunto (2010:61) prosedur atau langkah-langkah penelitian secara terinci dan sifatnya merupakan kegiatan langkah-langkah praktis adalah sebagai berikut:

- 1) MeMadrasah Ibtidaiyahlih masalah
- 2) Studi pendahuluan
- 3) Merumuskan masalah
- 4) Merumuskan anggapan dasar
 - (a) Merumuskan hipotesis
- 5) MeMadrasah Ibtidaiyahlih pendekatan
 - (a) menentukan variabel
 - (b) sumber data
- 6) Menentukan dan menyusun instrumen
- 7) Mengumpulkan data
- 8) Analisis data
- 9) Menarik kesimpulan
- 10) Menulis laporan

B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono 2012:117). Arikunto (2013:173) menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 177 murid.

Tabel 5.1
Jumlah Murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia

No.	Murid	Jumlah Murid
1.	Laki-laki	78
2.	Perempuan	99
	Jumlah	177

(Sugiyono 2012:117)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di Madrasah Ibtidaiyah miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012:118). Senada dengan pendapat di atas, Arikunto (2010:174) menuliskan, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil harus representatif (mewakili).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memilih atau mengundi salasatu kelas. Menurut Winarsunu (2007: 16) teknik memilih atau mengundi kelads dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama

bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.

Teknik ini tidak memperhatikan strata dan menerapkan azas tanpa pilih-pilih, semua populasi punya kesempatan yang sama untuk dipilih mejadi anggota sampel. Musfiqon (2012:91) menyatakan Jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun jika populasi kurang dari seratus maka diteliti semua. Pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi yaitu berkisar antara 20-30% dari total populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 177 murid. Untuk menghindari kesalahan dalam penghitungan, maka peneliti akan mengambil jumlah sampel yaitu 100% dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsional sampling*, menurut Winarsunu (2007: 12) Proporsional Sampling diambil apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok, atau golongan yang setara atau sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil-hasil penelitian. Rumus tersebut dapat dituliskan seperti di bawah ini

JBS=

JPB=

JST=

JPT=

Keterangan :

JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Jumlah sampel

no	Jenis kelas Madrasah Ibtidaiyah	jumlah
1.	Laki-laki	13
2.	Perempuan	13
Total keseluruhan		26

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang diperoleh dari pengambilan secara acak kelas dengan Madrasah Ibtidaiyah salah satu dari kelas kemudian didapatkan sampel sebanyak 26 murid. Teknik random sampling diambil dengan cara ordinal yaitu dilakukan dengan jalan mengurutkan nomor kelas populasi dalam suatu daftar dan kemudian mengambil anggota sampel sebanyak yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini pengambilan anggota sampel yang terpilih adalah kelas V sehingga jumlah muridnya sebanyak 26.

D. Variabel Penelitian

Kerlinger dalam Sugiyono (2012:61) menjelaskan, variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan. (Sugiyono 2012:60). Arikunto (2010:161) menyatakan, variabel adalah objek

penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sutrisno Hadi dalam Suharsi Madrasah Ibtidaiyah Arikunto (2013:159) menjelaskan, variabel sebagai gejala yang bervariasi. Macam-macam diantaranya variabel *independen*, variabel *dependen*, variabel moderator, dan variabel *intervening*, dan variabel kontrol. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2012:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konsep diri murid.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012:61). Variabel dependen dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS murid.

3. Definisi Operasional

Konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang totalitas diri baik positif maupun negatif mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsepsi diri dibentuk oleh persepsi-persepsi diri dan persepsi lingkungan terhadap individu, penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, kepuasan terhadap status intelektual yang di Madrasah Ibtidaiyahliki, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran Madrasah Ibtidaiyahnat/hobi, tingkat hubungan dengan anggota

keluarga, pola pergaulan di lingkungan sekolah, keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, meMadrasah Ibtidaiyahliki kesadaran tentang keadaan emosi dalam diri.

Hasil belajar IPS yaitu perubahan yang didapat individu setelah mempelajari mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penilaian kognitif yang diukur dalam bentuk tes dan disajikan dalam bentuk angka. Hasil belajar IPS diperoleh dari nilai UTS semester genap murid kelas V.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono 2012:194). Selain ketiga teknik di atas, ada juga teknik dokumentasi yang berupa data-data yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono 2012:194). Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa untuk mengetahui kondisi umum murid dan sekolah. Selain itu, sebagai pendamping hasil dari jawaban angket peneliti juga melakukan wawancara tersendiri terhadap murid.

2. Kuesioner atau Angket

Sugiyono (2015:199) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skor alternatif jawaban skala psikologi konsep diri menggunakan skala Likert. Sugiyono (2009:93) prinsip pokok skala sikap Likert yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap suatu obyek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuasikan pernyataan seseorang terhadap butir pernyataan yang disediakan.

3. Dokumentasi

Arikunto (2013:274) menuliskan, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data murid yang akan dijadikan sebagai populasi dan untuk memperoleh data nilai hasil belajar IPS murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

F. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:207), berpendapat bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dimana tidak meMadrasah Ibtidaiyahliki maksud untuk

membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep diri murid dan mengetahui hasil belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Salah satu skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri. Dalam penelitian ini, peneliti membagi konsep diri ke dalam dua kriteria, yaitu positif dan negatif. Untuk menentukan penggolongan kriteria, peneliti menggunakan pedoman dari Azwar (2014: 149). Sedangkan untuk mengetahui kriteria konsep diri, digunakan rumus mean yaitu dengan rumus

Jumlah item = 30

Skor tertinggi = $30 \times 4 = 120$ Skor terendah = $30 \times 1 = 30$

Kemudian kriteria tersebut dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kategori Konsep Diri

Interval	Interval	Kriteria
$X \geq \mu$	$X \geq 75$	Positif
$X < \mu$	$X < 75$	Negatif

Adapun cara menentukan kriteria interpretasi skor kebiasaan belajar sebagai berikut:

a. Menghitung rentang:

Rentang = persentase skor maksimal – persentase skor Madrasah Ibtidaiyah nimal

= 100% - 25%
= 75%

- b. Membuat tabel klasifikasi tiap kategori persentase skor angket komsep diri ,
sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Tiap Kategori Persentase Skor

Persentase	Kategori
85% - 100%	Sangat tinggi
65% - 84%	Tinggi
45% - 64%	Sedang
25% - 44%	Rendah

Kemudian untuk menentukan kriteria hasil belajar, peneliti menggunakan pedoman dari pedoman dari Poerwanti (2008: 36).

Tabel 3.5
Kategori Penilaian Hasil Belajar

Interval Nilai	Keterangan
Nilai > 88,5	Baik sekali
77,5 < nilai ≤ 88,5	Baik
66,5 < nilai ≤ 77,5	Cukup
55,5 < nilai ≤ 66,5	Kurang
Nilai < 55,5	Gagal

2. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Maka sebelum peneliti

menggunakan teknik statistik parametris, harus menguji kenormalan data. Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data (Sugiyono 2013:172).

Langkah-langkah uji normalitas dengan kolmogorov sMadrasah

Ibtidaiyahnov menurut Supadi (2013:134-135) adalah sebagai berikut.

- 1) Susunlah data dari yang terkecil ke terbesar.
- 2) Susunlah rekuensi nilai yang sama.
- 3) Hitung nilai proporsi: $P_i = \frac{f_i}{n}$; n = banyaknya data.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (Kp).
- 5) Transformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan frekuensi: $Z_i = \frac{X_i - a_1}{a_2 - a_1}$
- 6) Tentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan data angka baku Z_i .
- 7) Hitung nilai $|D| = Kp - Z_{tabel}$ (harga mutlak nilai a_2).
- 8) Hitung nilai $|D| = P - a_2$ (harga mutlak nilai a_1).
- 9) Cari a_1 maximum sebagai a_{max} .
- 10) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai a_1 dengan D_{tabel} (nilai tabel kolmogorov-sMadrasah Ibtidaiyahnov), dengan kriteria Tolak H_0 jika: $a_{max} > D_{tabel}$ dan Terima H_0 jika: $a_{max} \leq D_{tabel}$.

Menurut Riduwan (2013:187), uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu;

- 1) uji Kertas Peluang Normal
- 2) uji Liliefors;
- 3) uji Chi Kuadrat.

Menurut Riduwan (2012: 121), penghitungan uji normalitas dengan

menggunakan bantuan komputer akan lebih cepat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Dalam SPSS, uji validitas yang sering digunakan adalah metode uji *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-SMadrrasah Ibtidaiyahrnov*. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-SMadrrasah Ibtidaiyahrnov* menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Berikut langkah-langkahnya: Klik *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 Sample KS*. Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One Sample Kolmogorov-SMadrrasah Ibtidaiyahrnov Test*. Masukkan variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar ke kotak *Test Variable List*, lalu klik OK.

Cara untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keterangan
1	X	0,479	$>0,05$	Normal
2	Y	0,678	$>0,05$	Normal

Menurut Riduwan (2012: 121)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X dan Y berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Linieritas

Menurut Riduwan (2012:220), Uji linieritas regresi digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel dependen diketahui.



3. Analisis Data Akhir

a. Korelasi Product Moment

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* kemudian dibandingkan dengan harga r tabel. Jika r dihitung lebih besar dari r tabel, berarti terdapat hubungan antara kedua variabel, dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

Menurut Sugiyono (2013:231) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Koefisien DeterMinasi Ibtidaiyahnasi

Koefisien deterMinasi Ibtidaiyahnasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Koefisien deterMinasi Ibtidaiyahnasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y . Untuk menghitung koefisien deterMinasi Ibtidaiyahnasi dapat dicari dengan rumus:

$$R = (r_{xy})^2$$

(Kariadinata dan Abdurahman, 2012: 330)

Keterangan:

R = nilai koefisien deterMadrasah Ibtidaiyahnasi

r_{xy} = nilai koefisien korelasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia adalah sekolah madrasah yang terletak didaerah kecamatan bajeng kabupaten gowa. salah satu sekolah muhammadiyah dibawah naungan dikdasmen muhammadiyah gowa. MI Muhammadiyah Bontoboddia jika dilihat dari sarana dan prasana dalam pembelajarannya sudah menggunakan media elektronik sebagai sarana pendukung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 177 murid.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh murid kelas V MI Muhammadiyah Bontoboddia berjumlah 26 murid.

2. Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Dalam suatu penelitian data yang didapatkan berupa data yang masih mentah, jadi data tersebut masih perlu dianalisis kembali. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah. Data yang akan disajikan oleh peneliti yaitu data yang berupa skor angket konsep murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontooddia dan nilai hasil belajar murid pada Ulangan Tengah Semester. Adapun penyajian data hasil penelitian sebagai berikut :

1) Angket Konsep Diri

Data skor konsep murid diperoleh dari angket konsep yang diisi oleh murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda Kecamatan Bajeng kabupaten gowa. Terdiri dari 30 butir pernyataan yang masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban. Untuk pertanyaan yang bersifat positif apabila murid memilih sangat sesuai maka skor yang diberikan 4, apabila sesuai skor yang diberikan 3, apabila kurang sesuai 2, apabila tidak sesuai skor yang diberikan 1. Jika pertanyaan bersifat negatif, maka sangat sesuai bernilai 1, sesuai bernilai 2, kurang sesuai bernilai 3, dan tidak sesuai bernilai 4. Skor terendah yang mungkin diperoleh murid adalah 30 dan tertinggi adalah 120. Diketahui 17 murid termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan 9 murid termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan perolehan data skor angket konsep diri yang terlampir dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi konsep diri murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda Kecamatan Bajeng kabupaten gowa adalah 114, sedangkan skor terendah adalah 79. Rata-rata skor angket tersebut adalah 97,35 sedangkan standar deviasi adalah 7,320.

Kemudian kategori konsep diri murid berdasarkan angket adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Penghitungan Skor Angket Konsep Diri Murid

Kategori	Frekuensi
Positif	26
Negatif	0
Jumlah	26

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua kategori perhitungan skor angket konsep diri yaitu positif dan negatif. Kedua kategori tersebut mempunyai interval skor masing-masing. Dari 26 responden, seluruhnya memperoleh skor lebih dari 75, hal itu berarti seluruh murid berkonsep diri positif.

Kemudian skor angket konsep diri diinterpretasikan ke dalam persentase skor angket konsep diri sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Konsep Diri murid

Persentase perolehan skor	Kategori	Frekuensi	Persentase banyak murid
85% - 100%	Sangat tinggi	9	34,61%
65% - 84%	Tinggi	17	65,38%
45% - 64%	Sedang	0	
25% - 44%	Rendah	0	
	Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas terdapat empat interpretasi skor angket konsep diri murid yang masing-masing mempunyai kelas interval sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Jumlah murid yang memperoleh kategori skor sangat tinggi sebanyak 34,61% (9 murid) sedangkan yang memperoleh kategori tinggi ada 65,38% (17 murid). Dapat disimpulkan bahwa kategori yang paling banyak

diperoleh murid yaitu tinggi.

Data skor angket konsep diri dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, dengan cara skor terbesar dikurangi skor data terkecil, yaitu $114 - 79 = 35$

2. Menentukan kelas interval yang diperlukan.

Diketahui $n = 26$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 26 \\ &= 1 + (3,3)() = \end{aligned}$$

Jadi, banyak kelas nya adalah (dibulatkan satuan terdekat)

3. Menentukan panjang kelas interval p . Dengan cara sebagai berikut
4. Memilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil skor angket kebiasaan belajar terkecil yaitu 79
5. Kemudian dengan panjang kelas = 5 maka kelas pertama yang diambil yaitu antara 79-83, kelas kedua 84-88, kelas ketiga 89-93 dan seterusnya.
6. Kemudian dengan panjang kelas = 5 maka kelas pertama yang diambil yaitu antara 79-83, kelas kedua 84-88, kelas ketiga 89-93 dan seterusnya.

Tabel 4.3

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Angket Skala Konsep Diri

Skor	Frekuensi
60-64	0
65-74	0
75-84	17
85-90	0
91-100	9
Total	26

Data skor konsep diri murid tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam diagram sebagai berikut:



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak skor angket konsep diri murid pada kelas interval 99-114 dengan frekuensi sebanyak 18 dan terkecil pada interval 84-88 dengan frekuensi 2.

Untuk lebih lanjut mengenai konsep diri, berikut uraian deskripsi tiap indikator:

I. Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah dengan jumlah soal sebanyak tiga butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi skor indikator penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	15	58%
84% - 65%	Tinggi	11	42%
64% - 45%	Sedang	-	-
44% - 25%	Rendah	-	-
Jumlah		26	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penilaian murid terhadap hasil sekolahnya pada kategori sangat tinggi sebesar 58% (15 murid) sedangkan 42% (11 murid) berada pada kategori tinggi. Hal itu

berarti 58% murid sudah mampu menilai hasil belajarnya, dalam arti murid sudah mengetahui prestasi yang ia miliki. Hal itu didukung oleh hasil wawancara (terlampir) kepada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda tentang penilaian murid terhadap hasil belajarnya.

2. Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki dengan jumlah soal sebanyak lima butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi skor indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	8	31%
84% - 65%	Tinggi	11	42%
64% - 45%	Sedang	7	27%
44% - 25%	Rendah	-	-
Jumlah		26	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari angket konsep diri pada indikator kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki sebanyak 31% murid (8 murid) berada dalam kriteria sangat tinggi, 42% (11 murid) berada dalam kriteria tinggi, 27% (7 murid) berada pada kriteria sedang. Hal itu berarti sebanyak 42% murid memiliki

kepuasan terhadap status intelektual yang tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh wawancara (terlampir) kepada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia tentang kepuasan terhadap terhadap status intelektual yang dimiliki murid.

3. Rencana terhadap masa depan dan cita-cita

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator rencana terhadap masa depan dan cita-cita dengan jumlah soal sebanyak tiga butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi skor indikator rencana terhadap masa depan dan cita-cita

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	10	38,46%
84% - 65 %	Tinggi	7	26,92%
64% - 45%	Sedang	5	19,23%
44% - 25%	Rendah	4	5,33%
Jumlah		26	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil angket pada indikator rencana terhadap masa depan dan cita-cita terbanyak sangat tinggi 38,46% (10 murid) berada dalam kriteria tinggi, 26,92% (7 murid) berada dalam kriteria sedang, 19,23% (5 murid), dan 5,33% (4 murid) berada dalam kriteria rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa 38,46% murid sudah memiliki rencana terhadap masa depan dan cita-cita yang

sangat tinggi. Hal itu didukung dengan hasil wawancara kepada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia tentang rencana terhadap masa depan dan cita-cita mereka.

4. Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat dengan butir soal sebanyak dua soal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi skor indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	8	31%
64% - 84%	Tinggi	10	38%
44% - 63%	Sedang	6	23%
24% - 43%	Rendah	2	8%
Jumlah		26	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat sebanyak 31% (8 murid) berada dalam kriteria sangat tinggi, 38% (10 murid) berada dalam kriteria tinggi, 23% (6 murid) berada dalam kriteria sedang dan 8% (2 murid) berada dalam kriteria rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa 38% murid telah memiliki keinginan untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan hobi/minat mereka. Hal itu juga diperkuat oleh wawancara kepada murid kelas V MI Muhammadiyah Bontoboddia tentang keinginan

mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat mereka.

5. Tingkat hubungan dengan anggota keluarga

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator tingkat hubungan dengan keluarga dengan jumlah soal sebanyak lima butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi skor indikator tingkat hubungan dengan keluarga

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	18	69,23%
84% - 65 %	Tinggi	6	23,07%
64% - 45%	Sedang	2	2,67%
44% - 25%	Rendah	0	-
Jumlah		26	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa pada indikator tingkat hubungan dengan keluarga sebanyak 69,23% (18 murid) berada dalam kriteria sangat tinggi, 23,07% (6 murid) berada dalam kriteria tinggi, dan 2,67% (2 murid) berada dalam kriteria sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 69,23% murid memiliki tingkat hubungan dengan keluarga yang sangat tinggi.

6. Pola pergaulan di lingkungan sekolah

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah dengan jumlah soal

sebanyak empat butir soal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi skor indikator pola pergaulan di lingkungan sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	10	38%
84% - 65 %	Tinggi	8	31%
64% - 45%	Sedang	7	27%
44% - 25%	Rendah	1	4%
Jumlah		26	100%

Sumber: data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa pada indikator pola pergaulan di sekolah sebanyak 38% (10 murid) mendapat kriteria sangat tinggi, 31% (8 murid) mendapat kriteria tinggi, 27% (7 murid) mendapat kriteria sedang, dan 4% (1 murid) mendapat kriteria rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa 38% murid memiliki pola pergaulan di sekolah yang sangat tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda tentang pola pergaulan di sekolah.

7. Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan

Angket konsep diri yang telah peneliti analisis menunjukkan hasil dari indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dengan jumlah soal sebanyak tiga butir soal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Distribusi skor indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	16	62%
84% - 65 %	Tinggi	8	31%
64% - 45%	Sedang	2	7%
44% - 25%	Rendah	-	-
Jumlah		26	100%

Sumber data diolah menggunakan *microsoft excel*, 2016

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan sebanyak 62% (16 murid) berada dalam kriteria sangat tinggi, 31% (8 murid) berada dalam kriteria tinggi, dan 7% (2 murid) berada dalam kriteria sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa 62% murid memiliki keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan yang sangat tinggi.

2) Hasil Belajar

Data hasil belajar IPS Murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan tengah semester genap. Dari hasil dokumentasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kategori hasil belajar murid

Angka 100	Kategori	Frekuensi	Persentase
Nilai > 88,5	Baik sekali	10	38,46 %
77,5 < nilai ≤ 88,5	Baik	6	23,07 %
66,5 < nilai ≤ 77,5	Cukup	5	19,23 %
55,5 < nilai ≤ 66,5	Kurang	3	11,53 %
Nilai < 55,5	Gagal	2	7,69 %
Jumlah		26	100%

Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 98 sedangkan nilai terendah yaitu 42. Rata-rata nilai hasil belajar yaitu 73,5 dengan standar deviasi yaitu 15,395 dari jumlah sampel sebanyak 26. Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat lima kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai hasil belajar IPS murid kelas V, yakni baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal. Kelima kriteria tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa bahwa 10 murid termasuk dalam kriteria baik sekali, 6 murid termasuk dalam kriteria baik, 5 murid ber kriteria cukup, 3 murid ber kriteria kurang, dan 2 murid ber kriteria gagal.

Data hasil belajar murid dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, dengan cara skor terbesar dikurangi skor data terkecil, yaitu $98 - 42 = 56$

2. Menentukan kelas interval yang diperlukan.

Diketahui $n = 75$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 80 \\ &= 1 + (3,3)(1,8751) = 7,1877 \end{aligned}$$

Jadi, banyak kelas nya adalah 7 (dibulatkan satuan terdekat)

3. Menentukan panjang kelas interval p. Dengan cara sebagai berikut:
4. Memilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil skor angket kebiasaan belajar terendah yaitu 42
5. Kemudian dengan panjang kelas = 8 maka kelas pertama yang diambil yaitu antara 42 - 50, kelas kedua 51 - 59, kelas ketiga 60 - 68 dan seterusnya.

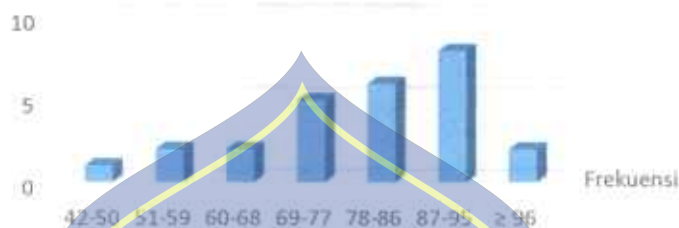
Tabel 4.12

Daftar distribusi frekuensi hasil belajar murid

Skor	Frekuensi
42 - 50	0
51 - 59	0
60 - 68	0
69 - 77	7
78 - 86	9
87 - 95	7
≥ 100	2
Total	26

Dari tabel tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam diagram sebagai berikut :

Diagram 4.2
Distribusi frekuensi hasil belajar murid



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi yang paling banyak dari hasil belajar murid yaitu pada interval 87-95 sebanyak 8 murid. Frekuensi terendah yaitu pada interval ≥ 96 sebanyak 2 murid.

b. Analisis Data Awal

1. Uji Normalitas

Data perolehan skor angket konsep diri dan hasil belajar IPS kemudian diuji menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Berikut langkah-langkahnya: Klik Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 Sample KS. Setelah itu akan terbuka kotak dialog One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Masukkan variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar ke kotak Test Variable List, lalu klik OK.

Cara untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan One Sample Kolmogorov-Smirnov

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keterangan
1	X	0,479	>0,05	Normal
2	Y	0,678	>0,05	Normal

Dapat disimpulkan bahwa data dari konsep diri dan hasil belajar tersebut memiliki nilai signifikan 0,479 dan 0,678. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Kedua nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas regresi digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui.

Dalam menghitung uji linearitas regresi peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Klik *Analyze – Compare Means – Means*. Masukkan variabel hasil belajar (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, sementara variabel kebiasaan belajar dalam belajar (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *Options* dan mengaktifkan bagian *Test for Linearity*. Pilih *Continue* lalu *OK*. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila

nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas

Anova Table			Sum of	Df	Mean	F	Sig.
			Square		Square		
Y*X	Between Groups	(combined)	10224,256	27	378,676	2,433	,004
		Linearity	1728,841	1	1728,841	11,109	,002
		Deviation from Linearity	8495,415	26	326,747	2,100	,013
		Within Groups	7314,490	47	155,627		
	Total	17538,747	74				

Berdasarkan tabel Anova di atas, diketahui signifikansi yang diperoleh dari uji linearitas yaitu 0,002 yang dapat dilihat pada tabel bagian *Sig-Linearity*. Syarat suatu data dikatakan linier yaitu harus lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linearitas pada penelitian ini yaitu 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bersifat linier.

c. Analisis Data Akhir

1. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis

korelasi Product Moment. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi secara bersama-sama antara variabel bebas (konsep diri) dan variabel terikat (hasil belajar IPS). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar murid mata pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

H_a = Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar murid mata pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPS. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan cara input data kemudian klik *analyze > correlate > bivariate*, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.31

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Correlations

	1	2	3
	Korelasi	Konsep diri	Hasil belajar
Konsep diri	Pearson	1	,314**
	Correlation		,006
	Sig. (2-tailed)		26
	N	26	

1	2	3	4
Hasil belajar	Pearson	,314**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diketahui bahwa besar hubungan antara variabel konsep diri dan hasil belajar adalah 0,314. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hubungan antara dua variabel tersebut tergolong rendah, dapat dilihat pada tabel 4.27 skor tersebut terdapat pada rentang 0,20 – 0,399.

Ada dua cara yang peneliti gunakan dalam menginterpretasikan hasil korelasi antara hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yaitu:

- a. Memberikan interpretasi secara sederhana, dari perhitungan r_{xy} diatas ternyata angka korelasi antara variabel X (konsep diri) dengan Y (hasil belajar) ini tidak bertanda negatif, berarti antara dua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif.

Tabel 4.16
Interpretasi Analisis Korelasi

1	2
Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
1	2
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat rendah
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat

Dengan memperhatikan r_{hitung} yang dihasilkan yaitu 0,314 yang berada pada rentang 0,20 – 0,399 yang menunjukkan antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang rendah

- b. Memberikan interpretasi dengan cara melihat pada tabel nilai "r" *Product Moment*.

Rumusan hipotesis alternatif dan hipotesis nihil yang penulis ajukan diawal adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar murid mata pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

H_a = Ada hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar murid mata pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada r_{tabel} maka H_a diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, jika r_{xy} sama dengan atau lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima. Untuk melihat apakah koefisien korelasi hasil perhitungan diatas signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (df). Karena dalam penelitian ini variabelnya ada dua yaitu kebiasaan belajar dan hasil belajar, maka df nya dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

keterangan :

df = *degrees of freedom*

N = *Number of Case*

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan $df = 75 - 2 = 73$

Setelah diketahui df nya sebesar 73, ternyata dalam tabel nilai tidak ditemukan df sebesar 73 karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu $df = 75$. Kemudian dapat dilihat melalui tabel nilai r *Product Moment*, maka diperoleh taraf signifikansi 5% dalam tabel sebesar 0,227 dan taraf signifikansi 1% dalam tabel sebesar 0,296.

Dengan nilai r_{hitung} yang diperoleh yaitu 0,314 sedangkan masing r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah 0,227 dan 0,296. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak dan terbukti kebenarannya. Dengan demikian terdapat korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar IPS murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Setelah diuji hipotesis, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y yang dinyatakan dalam bentuk persentase maka harus dihitung dahulu suatu koefisien yang disebut koefisien determine dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r_{xy} = nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned} KD &= (0,314)^2 \times 100\% \\ &= 0,099 \times 100 \\ &= 9,85\% \text{ atau dibulatkan menjadi } 10\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determine diatas, dinyatakan bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 10%. Hal ini mengandung pengertian bahwa konsep diri murid dapat meningkatkan hasil belajar murid sebesar 10%, dan 90% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Hasil Temuan

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri murid dan faktor yang berasal dari luar diri murid.

Faktor yang berasal dari dalam diri murid salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Desmita (2014:171) konsep diri yang dimiliki seorang anak dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah. Konsep diri yang baik akan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam kegiatan belajar. Konsep diri adalah pandangan seseorang dalam dimensi fisik, psikis, sosial, penilaian, pengharapan terhadap dirinya sendiri yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang orang itu lakukan, sehingga orang tersebut memiliki pandangan tentang siapa seseorang itu dan kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa orang itu menurut pikirannya sendiri. Konsep diri meliputi penilaian terhadap kondisi fisik, penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki, rencana terhadap masa depan dan cita-cita, keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi, tingkat hubungan dengan anggota keluarga, pola pergaulan di lingkungan sekolah, keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, memiliki kesadaran tentang keadaan emosi dalam diri.

Hasil penelitian menunjukkan murid yang memiliki konsep diri yang baik akan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani menyampaikan pendapat maupun bertanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki anak mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Pembahasan Hasil Analisis Konsep Diri

Kemampuan penilaian murid terhadap hasil sekolahnya pada kategori sangat tinggi sebesar 58% (15 murid) sedangkan 42% (11 murid) berada pada kategori tinggi. Hal itu berarti 58% murid sudah mampu menilai hasil belajarnya, dalam arti murid sudah mengetahui prestasi yang ia miliki. Hal itu didukung oleh hasil wawancara (terlampir) kepada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia tentang penilaian murid terhadap hasil belajarnya.

Kemampuan penilaian murid terhadap hasil sekolahnya, kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki sebanyak 31% murid (8 murid) berada dalam kriteria sangat tinggi, 11% (11 murid) berada dalam kriteria tinggi, 27% (7 murid) berada pada kriteria sedang. Hal itu berarti sebanyak 42% murid memiliki kepuasan terhadap status intelektual yang tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh wawancara (terlampir) kepada murid kelas V MI Muhammadiyah Bontoboddia tentang kepuasan terhadap terhadap status intelektual yang dimiliki murid. Selain itu, murid memiliki rasa percaya diri jika dihadapkan pada pelajaran yang sulit, memiliki keyakinan dapat mempertahankan prestasi yang diraih, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman. Sebagaimana yang disampaikan Erikson dalam Djaali (2014:132) anak usia 11 sampai 12 tahun adalah masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetisi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi.

Rencana terhadap masa depan dan cita-cita terbanyak sangat tinggi 38,46% (10 murid) berada dalam kriteria tinggi, 26,92% (7 murid) berada dalam kriteria sedang, 19,23% (5 murid), dan 5,33% (4 murid) berada dalam kriteria rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa 38,46% murid sudah memiliki rencana terhadap masa depan dan cita-cita yang sangat tinggi. Hal itu didukung dengan hasil wawancara kepada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia tentang rencana terhadap masa depan dan cita-cita mereka.

Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat sebanyak 31% (8 murid) berada dalam kriteria sangat tinggi, 38% (10 murid) berada dalam kriteria tinggi, 23% (6 murid) berada dalam kriteria sedang dan 8% (2 murid) berada dalam kriteria rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa 38% murid telah memiliki keinginan untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan hobi/minat mereka. Hal itu juga diperkuat oleh wawancara kepada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia tentang keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran hobi/minat mereka.

Nilai tingkat hubungan dengan keluarga setiap murid kelas V sebanyak 69,23% (18 murid) berada dalam kriteria sangat tinggi, 23,07% (6 murid) berada dalam kriteria tinggi, dan 2,67% (2 murid) berada dalam kriteria sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 69,23% murid memiliki tingkat hubungan dengan keluarga yang sangat tinggi.

pola pergaulan di sekolah sebanyak 38% (10 murid) mendapat kriteria sangat tinggi, 31% (8 murid) mendapat kriteria tinggi, 27% (7 murid)

mendapat kriteria sedang, dan 4% (1 murid) mendapat kriteria rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa 38% murid memiliki pola pergaulan di sekolah yang sangat tinggi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada murid kelas V MI Muhammadiyah Bontoboddia tentang pola pergaulan di sekolah.

Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan sebanyak 62% (16 murid) berada dalam kriteria sangat tinggi, 31% (8 murid) berada dalam kriteria tinggi, dan 7% (2 murid) berada dalam kriteria sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa 62% murid memiliki keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan yang sangat tinggi.

3. Pembahasan Hasil Analisis Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif hasil belajar UTS IPS murid kelas V MI Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 98 sedangkan nilai terendah yaitu 42. Rata-rata nilai hasil belajar yaitu 73,5 dengan standar deviasi yaitu 15,395 dari jumlah sampel sebanyak 26. Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat lima kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai hasil belajar IPS murid kelas V, yakni baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal. Kelima kriteria tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar murid kelas V MI Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa bahwa 10 murid termasuk dalam kriteria baik sekali, 6 murid termasuk dalam kriteria baik, 5 murid ber kriteria cukup, 3 murid ber kriteria kurang, dan 2 murid ber kriteria gagal.

4. Pembahasan Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS

Hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPS namun tidak memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dengan menganalisis data deskriptif dari angket konsep diri didapatkan skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 80. Jumlah murid yang memperoleh kategori skor sangat tinggi sebanyak 9 murid sedangkan yang memperoleh kategori tinggi ada 17 murid. Untuk uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil dari skor angket konsep diri dan hasil belajar IPS murid kelas V memiliki nilai signifikan 0,479 dan 0,678. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Kedua nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. Kemudian untuk mengetahui derajat keceratan kedua variabel dilakukan uji linieritas yang mendapatkan hasil signifikansi yang diperoleh dari uji linearitas yaitu 0,002 yang dapat dilihat pada tabel bagian Sig. Linearity. Syarat suatu data dikatakan linier yaitu harus lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linieritas pada penelitian ini yaitu 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bersifat linier.

Apabila kedua uji prasyarat tersebut telah dilakukan, kemudian peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji Korelasi Product Moment yang didapatkan hasil r hitung yang diperoleh yaitu 0,314 sedangkan masing r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah 0,227 dan 0,296. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel. Hal ini

menunjukkan jika terdapat hubungan yang positif dari konsep diri terhadap hasil belajar IPS murid kelas V namun hubungan antara variabel X dan Y tergolong rendah dalam tabel interpretasi analisis korelasi. Semakin baik konsep diri murid, maka semakin baik pula hasil belajar murid. Sebaliknya semakin buruk konsep diri murid maka semakin buruk pula hasil belajarnya. Sejalan dengan Sutoyo (2009:280) yang menyebutkan bahwa konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang totalitas diri baik positif maupun negatif mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri. Apabila seorang anak memiliki konsep diri yang baik terhadap kemampuan dirinya, ia tidak cemas atau takut menghadapi suatu kegagalan. Ia mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga ia tidak takut melakukan kesalahan, karena yang terpenting baginya adalah bagaimana dirinya mejadi tertantang dan selalu tekun dalam menghadapi masalah. Dengan demikian konsep diri yang positif tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi belajarnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar murid.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marzieh Arefi pada tahun 2014 dengan judul "The Relation Between Academic Self Concept and Academic Motivation and Its Effect On Academic Achievement" yang menunjukkan hasil konsep diri akademik secara positif dan signifikan berhubungan dengan motivasi akademik dan prestasi akademik murid. Hal ini sesuai dengan Surna dan Panderiot yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan persepsi positif, peserta didik belajar menyadari keberadaan dirinya yang sedang tumbuh dan berkembang. Murid perlu menyadari bahwa dirinya unik dan

berbeda dengan individu lain sehingga anak akan membangun pedoman hidup yang dijadikan dasar dalam menjalani kehidupan. Anak yang memiliki pedoman hidup akan memiliki persepsi positif terhadap kemampuannya.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Implikasi hasil teoritis diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji dalam kajian teori serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat teoritis yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPS, memberikan implikasi teoritis yang memperkuat teori yang sudah ada bahwa konsep diri yang dimiliki seorang anak dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah (Desmita, 2014: 171). Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berperan dalam pencapaian hasil belajar, oleh karena itu dalam meningkatkan hasil belajar, konsep diri murid juga perlu ditingkatkan lagi.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis pada penelitian ini yaitu memperluas wawasan dan pengalaman guru, sekolah, dan peneliti mengenai pentingnya konsep diri dalam kontribusinya pada hasil belajar. Untuk guru dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran, untuk murid agar murid dapat menyadari pentingnya konsep diri baik dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan untuk peneliti dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.

3. Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini memberi implikasi pedagogis terhadap pendidikan, terutama pendidikan dasar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana, selain itu harus diperhatikan pula faktor dari murid diantaranya konsep diri murid. Dengan memiliki konsep diri yang baik maka hasil belajar murid akan baik pula. Dengan demikian hasil penelitian menginspirasi guru untuk dapat membimbing murid memiliki konsep diri yang baik sehingga murid memperoleh hasil belajar yang baik pula.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $0,05$ ($0,314 > 0,227$), hubungan antara variabel konsep diri dengan hasil belajar termasuk ke dalam kategori rendah. Besarnya hubungan konsep diri dengan hasil belajar sebesar 10%.
2. Terdapat hubungan antara konsep diri dan hasil belajar IPS murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontoboddia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $0,05$ ($0,314 > 0,227$), sehingga hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran – saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru harus memperhatikan dan memantau hasil belajar murid dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pengajaran secara optimal. Guru

juga harus memberikan motivasi kepada murid agar murid lebih semangat dalam belajarnya serta murid juga dapat membiasakan diri belajar secara optimal.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arefi dan Naghebzadeh. 2014. The Relation Between Academic Self-Concept And Academic Motivation And Its Effect On Academic Achievement. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. Vol. 4 (S4) ISSN: 2231-6345 (Online) diunduh pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 21:42
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BNSP
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiarnawan, dkk. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Di Desa Selat*. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 No: 1 (online) diunduh pada tanggal 27 Maret 2020
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Priansa, Donni Juni dan Euis Karwati. 2014. *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanti. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifanto, Reza. 2010. *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surrna dan Panderiot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga
- Tasrif. 2009. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Printika
- Uno, B Hamzah. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsunu, Tu'u. 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Winataputra, S Udia. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

L

A

M



N

Lampiran I

Kisi-kisi Angket Konsep Diri

No.	Indikator	Deskriptor	Sebaran item	
			+	-
1.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa pada nilai yang diberikan guru	4, 5, 11,14	7, 8,12
		Keyakinan pada hasil jawaban sendiri		
2.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa menghadapi pelajaran yang sulit	1, 2, 9, 10	3, 6,13
		Keyakinan dapat mempertahankan prestasi		
		Kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman		
3.	Rencana terhadap masa depan dan cita-cita	Rencana siswa pada masa depannya baik jangka panjang maupun jangka pendek	19, 21	20,
4.	Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi	Kesadaran siswa pada bakat yang dimiliki	18,	17,
5.	Tingkat hubungan dengan anggota keluarga	Kemampuan berkomunikasi dengan keluarga	22, 23, 24, 25,	26, 27,
		Hubungan dengan guru		
6.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	Hubungan dengan teman di sekolah	15, 28, 29, 31, 32, 33, 35,	16, 30, 34, 36, 37,
		Keinginan siswa melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut		
7.	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan		38,	39, 40,

Lampiran 2

Angket Konsep Diri

Identitas diri

Nama :

No. Presensi :

Nama SD :

Petunjuk pengisian :

Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan

Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai keadaan atau kondisi kalian.

Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya puas berapapun nilai yang diberikan guru pada tugas yang saya kerjakan				
2.	Bagi saya mendapat nilai baik dalam ulangan menjadi sangat penting				
3.	Mencontek teman saat ulangan agar mendapat nilai baik merupakan hal biasa				
4.	Saya selalu optimis dalam menghadapi pelajaran yang sulit karena saya merasa mampu				
5.	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tanpa bantuan teman				
6.	Saya merasa puas memiliki IQ rata-rata karena teman-teman saya pun begitu				
7.	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa paling bodoh				
8.	Saya takut mengerjakan sesuatu apabila tidak sama dengan teman				
9.	Saya merasa yakin saya dapat mempertahankan prestasi yang saya raih saat ini				

10.	Saya mempunyai prestasi yang unggul dibandingkan teman saya				
11.	Saya yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				
12.	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sekarang				
13.	Saya tidak puas dengan prestasi yang saya capai				
14.	Saya ingin mencapai hasil terbaik saat ujian kenaikan kelas nanti				
15.	Saya tidak menghina atau mengejek teman yang kurang memiliki kemampuan				
16.	Saya tidak suka ide teman yang kurang bagus				
17.	Bakat yang saya miliki tidak seistimewa bakat teman-teman saya				
18.	Saya senang melakukan kegiatan yang menantang				
19.	Saya tidak berminat merencanakan cita-cita untuk masa depan sebelum saya lulus dari sekolah				
20.	Saya pasrah dengan keadaan saya sekarang ini				
21.	Saya mempunyai rencana apapun setelah lulus sekolah				
22.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga				
23.	Saya merasa diterima di keluarga				
24.	Kedua orang tua saya menyayangi saya				
25.	Saya dapat menyenangkan hati saudara saya dan kami sangat akrab				
26.	Saya membenci saudara saya karena mereka lebih disayang orang tua				
27.	Saya merasa tidak mampu memenuhi keinginan orang tua untuk berprestasi yang lebih baik				
28.	Saya senang memiliki banyak teman dari semua tingkatan kelas				
29.	Saya merasa nyaman dengan pergaulan saya dengan teman di sekolah				
30.	Teman-teman menganggap saya sebagai orang yang tidak dapat diam				

31.	Saya tidak menghina atau mengejek teman yang kurang memiliki kemampuan			
32.	Saya mengemukakan pendapat setiap kali mengikuti diskusi kelas			
33.	Saya bangga dengan guru-guru saya di sekolah			
34.	Saya merasa dikucilkan oleh teman sekolah			
35.	Saya diajak teman-teman setiap belajar kelompok			
36.	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh kelompok			
37.	Saya tidak punya teman dari kakak/adik kelas			
38.	Saya ingin melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama			
39.	Banyak kegiatan sekolah membuat saya malas beribadah			
40.	Bagi saya beribadah tidaklah penting			

Lampiran 3

Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Deskriptor	No. Pertanyaan	Jumlah pertanyaan.
1.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa jika nilai tugas buruk	1	1
		Penerimaan siswa jika nilai ulangan buruk	2	1
		Keseriusan siswa dalam belajar sebelum ulangan.	3	1
2.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa saat ulangan	4	1
		Keyakinan siswa dengan jawabannya meskipun berbeda dengan jawaban teman	5	1

3.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	Kemampuan siswa menghargai kekurangan temannya.	6	1
		Kemampuan siswa menerima pendapat siswa lain.	7	1
		Kemampuan siswa menyampaikan pendapat di depan siswa lain	8	1

Lampiran 4

Instrumen Wawancara

Nama siswa :

Kelas :

Sekolah :

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa jika nilai tugas buruk	1. Bagaimana perasaan siswa jika nilai tugas mereka buruk?	
		Penerimaan siswa jika nilai ulangan buruk	2. Bagaimana perasaan siswa jika nilai ulangan mereka buruk?	
		Keseriusan siswa dalam belajar sebelum ulangan.	3. Apakah siswa belajar sungguh sungguh sebelum - ulangan?	
2.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa saat ulangan	4. Apakah siswa mencontek temannya saat ulangan?	

		Keyakinan siswa dengan jawabannya meskipun berbeda dengan jawaban teman	5. Apakah siswa tetap mempertahankan jawabannya walaupun jawabann tersebut berbeda dengan teman?	
3.	Pola pergaulan di lingkungan sekolah	Kemampuan siswa menghargai kekurangan temannya.	6. Apakah siswa mengejek teman yang memiliki kekurangan?	
		Kemampuan siswa menerima pendapat siswa lain.	7. Apakah siswa dapat menerima pendapat siswa lain?	
		Kemampuan siswa menyampaikan pendapat di depan siswa lain	8. Apakah siswa dapat menyampaikan pendapatnya di depan siswa lain?	

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Nama siswa : Rahmat Ramadhan (Salah Satu Sampel Penelitian)

Kelas : V

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bontobodda

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah	Penerimaan siswa jika nilai tugas buruk	1. Bagaimana perasaan siswa jika nilai tugas mereka buruk?	Sedikit kecewa namun masih dalam tahap wajar.
		Penerimaan siswa jika nilai ulangan buruk	2. Bagaimana perasaan siswa jika nilai ulangan mereka buruk?	Malu pada guru dan teman-teman jika nilai ulangan buruk.
		Keseriusan siswa dalam belajar sebelum ulangan.	3. Apakah siswa belajar sungguh sungguh sebelum ulangan?	Belajar. Namun belajar hanya jika akan ada ulangan dan tugas rumah. Biasanya belajar di rumah dengan kakak.
2.	Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki	Kepercayaan diri siswa saat ulangan	4. Apakah siswa mencontek temannya saat ulangan?	Terkadang.
		Keyakinan siswa dengan jawabannya meskipun berbeda dengan jawaban teman	5. Apakah siswa tetap mempertahankan jawabannya walaupun jawabann tersebut berbeda dengan teman?	Siswa tetap mempertahankan jawaban walaupun jawabannya berbeda dengan teman.
3.	Pola pergaulan di lingkungan	Kemampuan siswa menghargai kekurangan	6. Apakah siswa mengejek	Kadang suka mengejek namun sebatas bercanda.

	sekolah	temannya.	teman yang memiliki kekurangan?	
		Kemampuan siswa menerima pendapat siswa lain.	7. Apakah siswa dapat menerima pendapat siswa lain?	Biasanya dapat menerima namun kadang juga ia ingin pendapatnya yang diterima.
		Kemampuan siswa menyampaikan pendapat di depan siswa lain	8. Apakah siswa dapat menyampaikan pendapatnya di depan siswa lain?	Siswa dapat menyampaikan pendapat, namun terkadang masih takut atau malu jika harus menegur temannya.

Hasil wawancara:

Berdasarkan wawancara murid kelas V di MI Muhammadiyah Bontobodda didapatkan hasilnya Siswa sering belajar kelompok bersama kelompok belajarnya oleh karena itu siswa merasa sedikit kecewa jika nilai tugas buruk. jika di rumah, siswa belajar bersama kakaknya yang sekolah di sekolah menengah kejuruan. Meski begitu siswa kadang mencontek saat ulangan apabila benar-benar tidak mengetahui jawabannya. untuk lebih akrab dengan teman ia kadang mengejek teman lain, namun ejekan itu hanya bersifat bercanda. Ia dapat menerima pendapat dari orang lain, sebaliknya ia juga berani menyampaikan pendapatnya meski kadang malu jika harus menegur teman. Siswa mengaku tidak mudah marah pada orang lain. Siswa termasuk siswa yang periang dan dapat bergaul dengan siapa saja. Jika di sekolah ia tidak mudah menangis namun kadang menangis jika di rumah.

Lampiran 6

Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	NURHIJRAH	P
2.	RAHMAT RAMADAN	L
3.	ERI SUSAN	P
4.	RESKI RUSLI	L
5.	MUH HASRUL	L
6.	HENDRA RASIDIN	L
7.	NIKESIA PANDRITA AHMAD	P
8.	ANDI SAKINA CAHYANI	P
9.	MUH ARIFAI	L
10.	MUH ALIF YUNUS	L
11.	MUH RESKI B	L
12.	NUR AMRIANA	P
13.	SRI WAHYUNI	P
14.	ADELIA SANAYA	P
15.	NUR IDAYANTI	P
16.	MUH FADIL KADIR	L
17.	MUH FAIZ	L
18.	MUH AKTAR PATHIN	L
19.	MUH FURKAN YUSUF	L
20.	AL FAUZAN	L
21.	ASRIANTI ARIF	P
22.	MUSAKKAR	L
23.	MUH ILHAM	L
24.	AINUN FAHIRA	P
25.	NITA RESTANTI	P
26.	KESYA NABILA	P

Lampiran 7

Nilai Hasil Belajar dan Jumlah Skor Angket Konsep Diri

No	Responden	Skor Konsep Diri	Hasil Belajar
1	NURHIJRAH	100	97
2	RAHMAT RAMADAN	82	75
3	ERI SUSAN	96	90
4	RESKI RUSLI	92	85
5	MUH HASRUL	80	88
6	HENDRA RASIDIN	98	85
7	NIKESIA PANDRITA AHMAD	82	85
8	ANDI SAKINA CAHYANI	98	78
9	MUH ARIFAI	97	77
10	MUH ALIF YUNUS	100	96
11	MUH RESKI B	84	80
12	NUR AMRIANA	97	77
13	SRI WAHYUNI	80	90
14	ADELIA SANAYA	82	94
15	NUR IDAYANTI	80	96
16	MUH FADIL KADIR	80	72
17	MUH FAIZ	80	80
18	MUH AKTAR PATHIN	100	98
19	MUH FURKAM YUSUF	80	75
20	AL FAUZAN	84	80
21	ASRIANTI ARIF	82	76
22	MUSAKKAR	79	80
23	MUH ILHAM	80	85
24	AINUN FAHIRA	82	75
25	NITA RESTANTI	80	92
26	KESYA NABILA	84	80

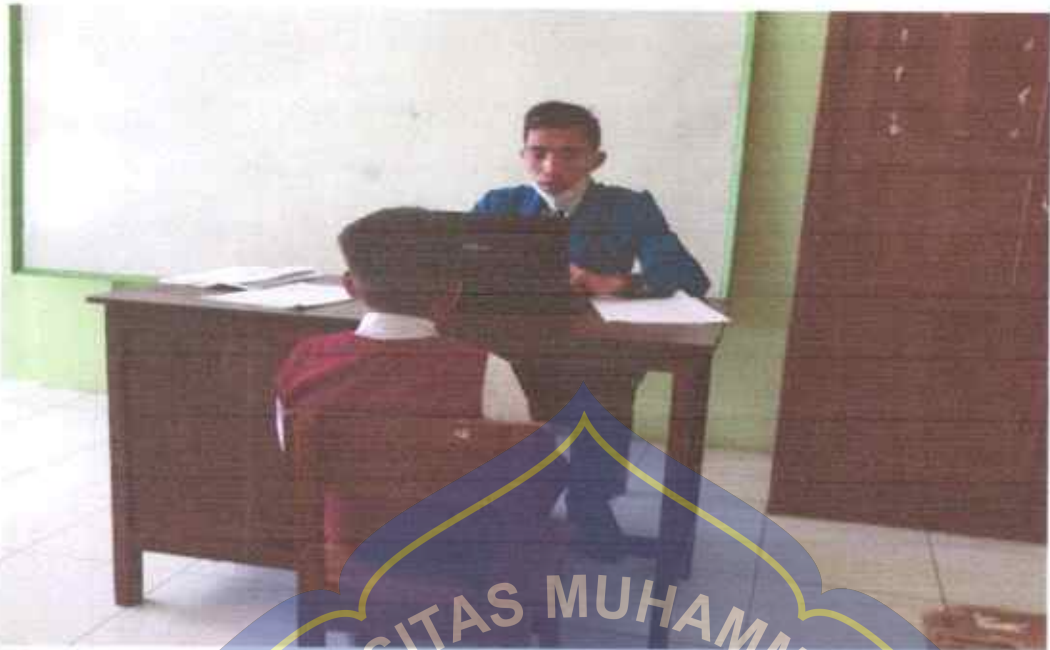
Lampiran 8

Dokumentasi

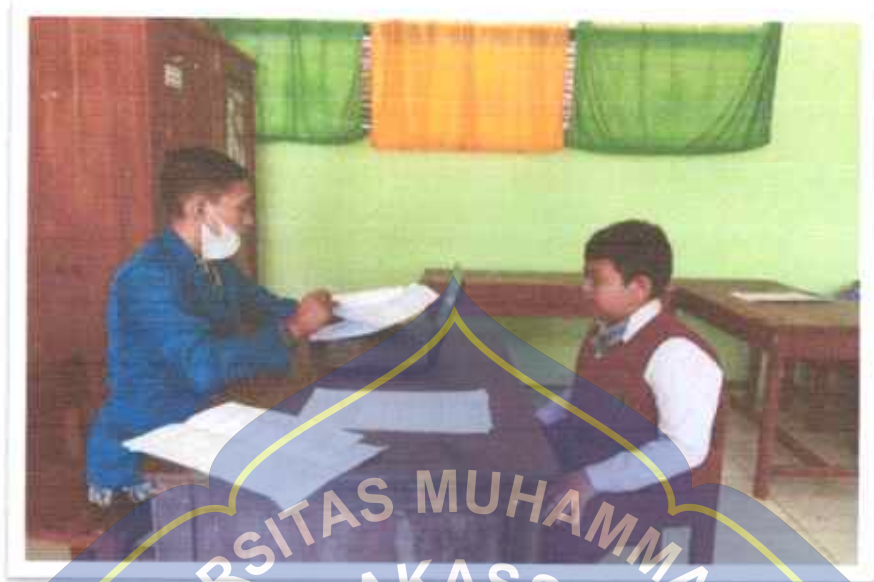


















RIWAYAT HIDUP



RAHMAT HIDAYAT, Dilahirkan di Kabupaten Gowa tepatnya di dusun Tabbangan Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga pada hari kamis 26 juni 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Baharuddin dg Sitaba dan Mantasia. Peneliti

menyelesaikan pendidikan di Sekola Dasar di SDN Biringbalang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tahun 2008.

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pallangga dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pallangga pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Rahmat Hidayat_
10540955915_BAB



date: 26-Jul-2021 08:45AM (UTC+0700)

ID: 1623999008

Rahmat_Hidayat_10540955915_BAB_1.docx (61.26K)

4417

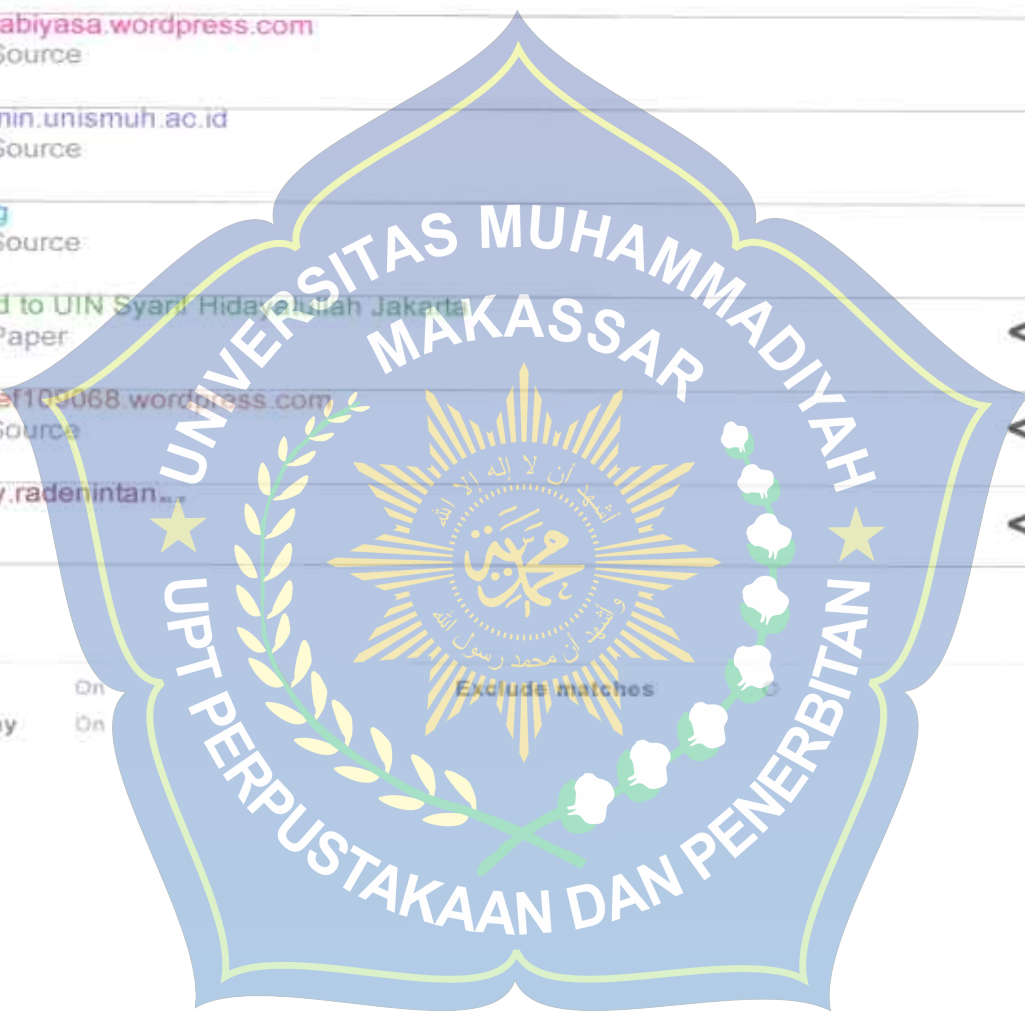
unt: 29756

QUALITY REPORT

QUALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
%	3%	0%	1%

PRIMARY SOURCES

www.slideshare.net Internet Source	1%
bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
sabda.org Internet Source	1%
Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
syahrilanief109068.wordpress.com Internet Source	<1%
repository.radenintan... Internet Source	<1%



quotes
bibliography

Exclude matches

Rahmat Hidayat

10540955915_BAB_2

by Rahmat Hidayat
10540955915



date: 26-Jul-2021 08:44AM (UTC+0700)

ID: 1623998224

Rahmat_Hidayat_10540955915_BAB_1.docx (61.26K)

4417

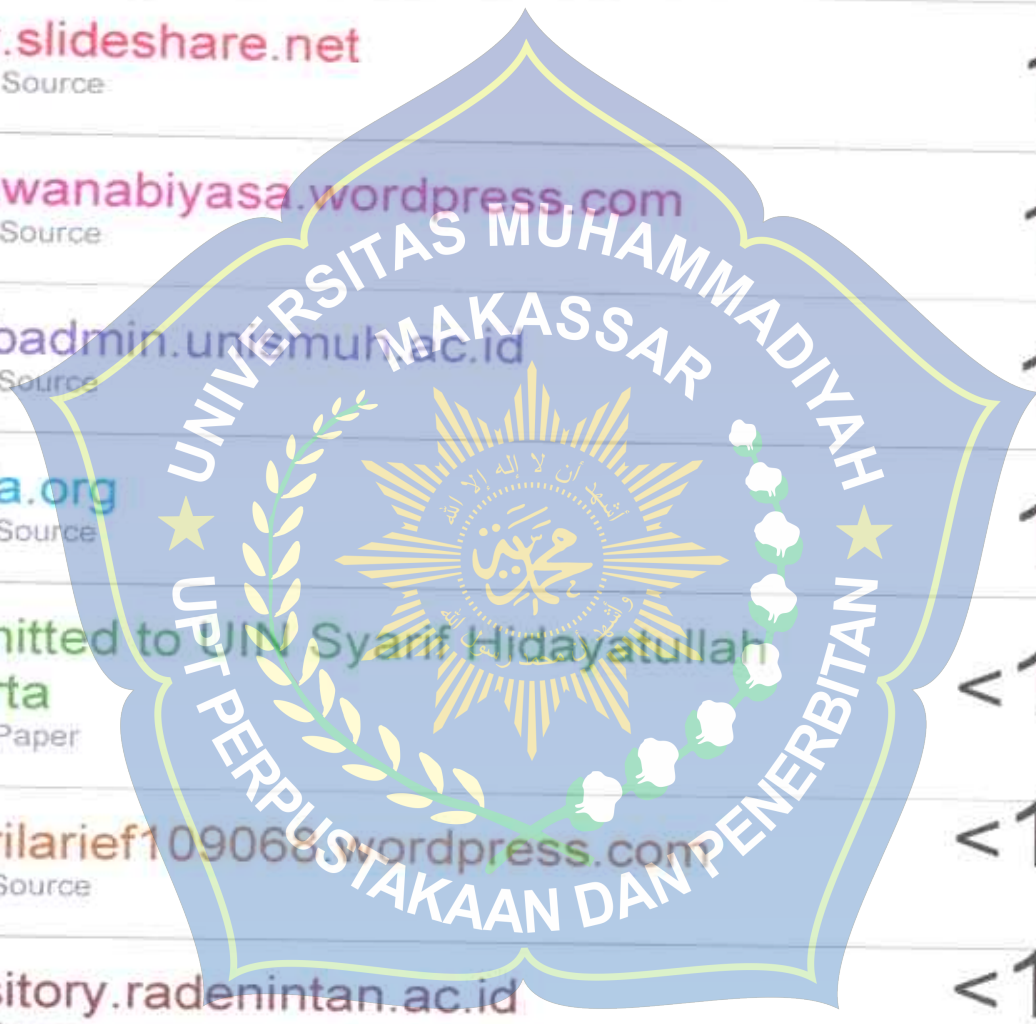
unt: 29756

QUALITY REPORT

6 RITY	3% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIO NS	1% STUDENT PAPERS
-----------	---------------------------	------------------------	----------------------

SOURCES

www.slideshare.net Internet Source	1%
magawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
digilibadmin.unsem.ac.id Internet Source	1%
abda.org Internet Source	1%
Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
sahrilarief109068.wordpress.com Internet Source	<1%
repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%



otes



ibliography





date: 26-Jul-2021 08:47AM (UTC+0700)

ID: 1624000202

Rahmat_Hidayat_10540955915_BAB_3.docx (39.44K)

2188

unt: 12700

QUALITY REPORT

2%	3%	1%	1%
ORIGINALITY	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id 2%
Internet Source

MIFTACHUR ROCHMAH. "PENGARUH STORE IMAGE TERHADAP STORE LOYALTY MELALUI STORE SATISFACTION DALAM KEGIATAN BELANJA KONSUMEN". MANAJERIAL 2018 1
Publication

Submitted to Al Maktoum Medical Library 1%
Student Paper

id.123dok.com 1%
Internet Source

quotes

Exclude matches

in bibliography



date: 26-Jul-2021 08:50AM (UTC+0700)

ID: 1624001485

Rahmat_Hidayat_10540955915_BAB_4.docx (49.69K)

353

unt: 5691

Amat Hidayat_ 10540955915_BAB 4

QUALITY REPORT

PERCENTAGE	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
21%	5%	3%	

QUALITY SOURCES

repository.radenintan.ac.id	Internet Source	2%
repository.uinik.ac.id	Internet Source	2%
core.ac.uk	Internet Source	2%
kompositisme.blogspot.com	Internet Source	1%
digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet Source	1%
eprints.unm.ac.id	Internet Source	1%
ojs.unm.ac.id	Internet Source	1%
repository.unp.ac.id	Internet Source	1%
doc.site	Internet Source	1%



eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

1%

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

koran-jakarta.com

Internet Source

1%

primary-education-21.blogspot.com

Internet Source

1%

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

www.moment2ujogja.com

Internet Source

1%

Rica Wijayanti, Didik Hermanto, Zainudin Zainudin.

'Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Pada

Matakuliah Matematika Sekolah Ditinjau dari Motivasi

dan Hasil Belajar Mahasiswa", Jurnal Cendekia : Jurnal

Pendidikan Matematika, 2021

Publication

1

www.batamnews.co.id

Internet Source

1%



Rahmat Hidayat
10540955915 BAB 5
by Rahmat Hidayat 10540955915

date: 26-Jul-2021 08:52AM (UTC+0700)

ID: 1624002808

ahmat_Hidayat_10540955915_BAB_5.docx (31K)

1129

unt: 7096